

ABSTRAK

TONGGO SIDABUTAR. NIM 308121151. PERGESERAN PENGGUNAAN AKSARA BATAK DALAM TATANAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BATAK TOBA DI DESA TOMOK KABUPATEN SAMOSIR. SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pergeseran penggunaan Aksara Batak dalam kehidupan masyarakat Batak Toba khususnya di desa Tomok, kemudian supaya kita mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi proses pergeseran tersebut dan sekalian sedikit mempelajari mengenai Sejarah Aksara Batak Toba.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan tehnik pengumpulan data menggunakan studi literatur maupun observasi langsung ke daerah Tomok yang merupakan objek penelitian. Selanjutnya melakukan pemotretan kepada seluruh objek yang merupakan data factual dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan wawancara dengan pihak pemerintah daerah, dinas pariwisata, tokoh masyarakat, tokoh adat, pengrajin souvenir dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam pelestarian Aksara Batak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Demikianlah kenyataannya bahwa pada masyarakat Batak khususnya jaman dahulu di desa Tomok kabupaten Samosir, telah memiliki peradapan berupa seni tulisan sendiri, yang tidak dimiliki oleh semua suku di nusantara. Jadi dalam hal penggunaannya pada jaman dahulu di desa Tomok, bahwa Aksara Batak digunakan sebagai sebuah varian tulisan yang di pergunakan oleh *datu* (dukun) untuk memuat tentang ramalan yang berkaitan dengan ilmu perbintangan (Parhalaan) yang sering ditulis pada ruas-ruas bambu, dan kebanyakan mengandung lebih dari jenis teks. Jadi dalam tatanan kehidupan masyarakat Batak Toba khususnya di desa Tomok pada jaman dahulu segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari itu tidak pernah dituliskan tetapi diutarakan secara lisan, maupun itu dalam hal silsilah keluarganya sendiri, jadi mengenai Aksara Batak tersebut, tidak sembarangan orang yang mengerti. Hanya seorang *Datu* (dukun) lah yang mengerti tentang varian tulisan tersebut. Yang dimana sang *Datu* tersebut menggunakannya untuk menulis di berbagai media yang dibuat sendiri, contohnya kulit kayu, tanduk kerbau, tulang hewan. Hanya media-media tersebutlah yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba, lain hal dengan suku-suku lain di Indonesia yang berbeda dengan suku Batak, contohnya, suku Bugis di Sulawesi menggunakan daun Lontar, Jawa sudah menggunakan batu sebagai media tulisan atau yang lebih kita kenal dengan prasasti.